1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Berikut data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Triwulan III Tahun 2026 berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik Indeks Harga Konsumen Kabupaten Karimun yakni:

   a. **Juli 2026**
      Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Juli 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:
      1. Inflasi tahunan *(y-on-y)* sebesar 2,95%, perkembangan inflasi bulanan *(m-to-m)* mengalami deflasi sebesar (-0,12%)dan tingkat inflasi tahun kalender *(y-t-d)* sebesar 0,22%.
      2. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y*terbesar yakni dari kelompok **makanan minuman dan tembakau** dengan andil *y-on-y* sebesar 1,37%, selanjutnya diikuti inflasi y-on-y dari kelompok **Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya** dengan andil inflasi sebesar 0,38%.
      3. Adapun **komoditas yang dominan memberikan andil inflasi *y-on-y*** yakni emas perhiasan sebesar 0,23%, cabai merah sebesar 0,31%, daging ayam ras sebesar 0,20%, beras sebesar 0,17%, ikan kembung sebesar 0,12%, Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11%, tomat sebesar 0,10%, minyak goreng dan nasi dengan lauk masing-masing sebesar sebesar 0,09%, cabai merah kering dan sotong (segar) masing-masing sebesar 0,06%, Sigaret Putih Mesin (SPM) dan shampo masing-masing sebesar 0,05%, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kol putih/kubis, cabai rawit, dan ikan mata besar masing-masing sebesar 0,04%, serta cabai hijau dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,03%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *y-on-y*** yakni udang basah dan bawang putih sebesar (-0,07%), sawi hijau sebesar (-0,05%), kunyit dan kentang masing-masing sebesar (-0,04%), serta telur ayam ras, gula pasir, dan wortel masing-masing sebesar (-0,03%).
      4. Kelompok pengeluaran dengan **andil inflasi *m-to-m* terbesar yakni Kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran dengan andil sebesar 0,02%**, sementara kelompok pengeluaran dengan **andil deflasi *m-to-m*terdalam yakni Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar (-0,17%).**
      5. Adapun komoditas penyumbang inflasi *m-to-m* yakni udang basah sebesar 0,07%, tomat sebesar 0,05%, ikan kembung/ikan gembung sebesar 0,03%, serta bawang putih, sotong (segar), dan biskuit masing-masing sebesar 0,02%. Selanjutnya komoditas penyumbang deflasi *m-to-m* yakni sawi hijau sebesar (-0,17%), cabai merah sebesar (-0,10%), telur ayam ras sebesar (-0,05%), daging ayam ras sebesar (-0,04%), serta bayam, ikan kakap merah, kacang panjang, dan gula pasir masing-masing sebesar (-0,02%).

   b. **Agustus 2026**
      Data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun Agustus 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun yakni:
      1. Inflasi tahunan*(y-on-y)* sebesar 2,08%, tingkat inflasi bulanan *(m-to-m)* sebesar 0,18% dan tingkat inflasi tahun kalender *(ytd)* sebesar 0,40%
      2. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y*terbesar yakni **kelompok pengeluaran makanan minuman dan tembakau** dengan andil inflasi *y-on-y* sebesar 0,55% selanjutnya diikuti andil inflasi *y-on-y* dari **kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya** dengan andil inflasi *y-on-*

y sebesar 0,38%. Sementara kelompok pengeluaran yang menjadi penyumbang andil deflasi yakni **kelompok pengeluaran kesehatan** dengan andil sebesar (-0,02%).

3. **Komoditas yang dominan menjadi penyumbang andil inflasi *y-on-y***yakni daging ayam ras dan emas perhiasan masing-masing sebesar 0,24%, cabai merah sebesar 0,18%, beras dam\n minyak goreng masing-masing sebesar 0,13% dan ikan kembung sebesar 0,11%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *y-on-y*** yakni nawamg merah sebesar (-0,25%), udang basah sebesar (-0,14%), bawang putih sebesar (-0,10%), bayam sebesar (-0,09%), kangkung sebesar (-0,06%) dan kentang sebesar (-0,05%).
4. Kelompok pengeluaran dengan **andil inflasi *m-to-m* terbesar yakni Transportasi sebesar 0,05%.** Sementara tidak terdapat kelompok pengeluaran dengan andil deflasi *m-to-m*.
5. Adapun komoditas yang dominan menjadi penyumbang andil inflasi *m-to-m*mulai dari yang terbesar yakni kacang panjang sebesar 0,06%, angkutan laut dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,04%, ketimun, telur ayam ras dan sawi hijau masing-masing 0,03%. Sementara **komoditas yang dominan memberikan andil deflasi *m-to-m*** yakni bayam (-0,07%), tomat sebesar (-0,06%), udang basah sebesar (-0,05%), cabai merah sebesar (-0,04%), serta bawang merah dan beras masing-masing sebesar (-0,03%).

c. **September 2026**

Berikut data perkembangan Inflasi Kabupaten Karimun September 2026 berdasarkan Berita Resmi Statistik Kabupaten Karimun yang dirilis oleh BPS Karimun:

1. Inflasi tahunan *(y-on-y)* sebesar 1,63%, tingkat inflasi bulanan *(m-to-m)*sebesar 0,54% dan tingkat inflasi tahun kalender *(ytd)* sebesar 0,94%.
2. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *y-on-y*terbesar yakni **Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,36%,** selanjutnya diikuti dari **kelompok transportasi** sebesar 0,31%. Sementara itu tidak terdapat penyumbang andil deflasi *y-on-y* yang cukup signifikan, hanya kelompok pengeluaran kesehatan dengan andil sebesar (-0,01%).
3. Komoditas yang mendorong andil inflasi *y-on-y* yakni daging ayam ras sebesar 0,39%, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso 0,14%,nasi dengan lauk sebesar 0,11%, pelumas/oli mesin sebesar 0,10%, minyak goreng dan beras masing-masing sebesar 0,08%, cabai rawit dan mobil masing-masing sebesar 0,07%, cabai merah kering sebesar dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu masing-masing sebesar 0,06%, semangka sebesar 0,05%, sate dan ketupat masing-masing 0,04%. Sedangkan yang dominan memberikan andil deflasi y-on-y, yaitu : cabai merah sebesar (-0,23%), bayam sebesar (-0,18%), kangkung sebesar (-0,16%) udang basah sebesar (-0,12%), sawi hijau sebesar (-0,11%), bawang putih sebesar (-0,07%), kunyit, kacang panjang, dan kol putih/kubis masing-masing sebesar (-0,05%), gula pasir, sebesar (-0,04%), wortel dan cabai hijau masing-masing sebesar (-0,03%).
4. Kelompok pengeluaran dengan andil inflasi *m-to-m*terbesar yakni **kelompok makanan minuman dan tembakau sebesar 0,37.** Sementara itu, kelompok pengeluaran dengan andil deflasi *m-to-m* terbesar dari **kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnyasebesar (-0,02%).**
5. Komoditas yang mendorong andil inflasi *m-to-m* yakni kacang panjang sebesar 0,06%, daging ayam ras sebesar 0,04%, serta ketimun, telur ayam ras, sawi hijau, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,03%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: bayam dan tomat

sebesar (0,06%), udang basah sebesar (-0,05%); cabai merah sebesar (-0,04%), bawang merah dan beras masing-masing sebesar (-0,03%).

Faktor risiko tekanan inflasi Kabupaten Karimun ke depan yakni:

a. Potensi peningkatan permintaan dan keterlambatan distribusi dengan adanya perayaan Natal dan Tahun Baru 2027.
b. Gangguan pasokan pangan akibat cuaca ekstrem pada sentra produksi dan gelombang tinggi di wilayah perairan kepulauan.
c. Potensi *Imported Inflation*dari bahan pangan/bahan baku impor.

Berdasarkan historis data perkembangan harga komoditas pangan strategis dalam kurun waktu 3 tahun terakhir diketahui bahwa:

a. Oktober: secara umum terdapat kecenderungan koreksi/penurunan harga setelah kenaikan pada September
b. November–Desember: risiko kenaikan kembali meningkat, terutama cabai dan bawang merah.
c. Risiko tertinggi: cabai rawit, cabai merah, cabai hijau dan bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa catatan peristiwa/masalah yang menjadi faktor perubahan tingkat inflasi di Kabupaten Karimun selama Triwulan III Tahun 2026 yakni:

a. Permasalahan cuaca ekstrem (kemarau) yang mengakibatkan penurunan hasil produksi/gagal panen pada sentra produksi, berdampak pada kenaikan harga aneka cabai di Kabupaten Karimun.
b. Meningkatnya permintaan CPO untuk kebutuhan biodiesel & meningkatnya permintaan tebu untuk kebutuhan ethanol dan biofuels, yang mengganggu stabilitas ketersediaan CPO dan tebu untuk kebutuhan pangan, sehingga berdampak terhadap kenaikan harga minyak goreng dan gula pasir secara nasional termasuk di Kabupaten Karimun.
c. Kenaikan harga telur dan daging ayam ras dikarenakan terjadinya peningkatan permintaan pada momentum Hari Kemerdekaan dan Maulid Nabi Muhammad SAW serta terjadinya kenaikan harga pakan dan *day-old chick (DOC)* dari sisi produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. **Kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Energi Sumber Daya Mineral Kabupaten Karimu**
    1. Selama Triwulan III terlaksana 5 kali bazar murah:
        - Bazar Murah dan Cek Kesehatan Gratis di Masjid Bairurrahman, 12 Juli 2026.
        - Bazar Murah dalam Rangka Hari Kemerdekaan RI sebanyak 4 kali:
            i. Balai Pemuda Kec. Kundur, 6 Agustus 2026
            ii. Puskesmas Moro, 8 Agustus 2026
            iii. Pasar Puan Maimun Kec. Karimun, 21 Agustus 2026
            iv. Coastal Area, 30 Agustus 2026
    2. Monitoring pendistribusian Minyakita sebanyak 3 kali : 16, 17, 31 Juli 2026
    3. Monitoring harga dan ketersediaan komoditas pangan strategis sebanyak 15 kali:

Monitoring kenaikan harga cabai tgl. 7-9 Juli 2026 di Pasar Puan Maimun, Pasar Rakyat Meral, Pasar Teluk Uma.
    - Survei Komoditas Harga dan Ketersediaan Pangan Pokok tgl 2 & 27 Juli 2026 kemudian 14, 18, 31 Agustus 2026 di Pasar dan Distributor Kec. Karimun, Kec. Meral, Kec. Tebing & Kec. Kundur
    - Survei ketersediaan pasokan Minyakita dan Beras SPHP 17 Juli & 3 Agustus 2026 di Gudang Bulog Parit Rempak.
    - Pemantauan harga beras SPHP & Minyakita pada 6-7 Agustus 2026 & 9-11 September 2026
4. Monitoring harga & pelaporan pada SP2KP Kemendag setiap hari.

b. **Kegiatan Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun**
1. Pemantauan ketersediaan dan harga pangan;
2. Penyediaan Neraca Pangan Mingguan;
3. Penyediaan Proyeksi Neraca Pangan Wilayah;
4. Pertemuan Koordinasi dengan Peternak Ayam Petelur & Daging Ayam Ras di Pulau Kundur (5/8/2026);
5. Monitoring Penyaluran Bantuan Pangan Alokasi Jul Sept 2026 sebesar 60% atau sebesar 15.730 PBP (Penerima Bantuan Pangan) dari 26.372 PBP (Data per 18 Sept 2026). Jadwal salur selanjutnya 21-22 Sept 2026
6. Gerakan tanam cabai di Kundur Utara 2,5 Ha dari total target 5 Ha, bersumber dari APBN; dan
7. Gerakan tanam padi seluas 12,95 Ha dari total target 18 Ha.

c. **Kegiatan Dinas Perikanan Kabupaten Karimun**
1. Melakukan pemantauan harga ikan tiap minggu dan survei ketersediaan Ikan tiap bulan;
2. Pengadaan Armada dan Alat Penangkapan Ikan untuk KUB. Putri Tiara, Kel. Lubuk Puding Kecamatan Buru;
3. Pengadaan Armada Penangkapan Ikan (Sampan Ketinting) untuk KUB. Udang Gogo, Desa Parit Kec. Selat Gelam; dan
4. Pengadaan Mesin Tempel 15 PK Untuk Kelmpok Nelayan Kec Sugie Besar.

d. **KegiatanDinas Sosial Kabupaten Karimun**
1. Program sembako (BPNT) periode Juli-September 2026 berdasarkan Data SIKS-NG, total 11.635 KPM:
    - Sudah salur 7.137 KPM
    - Proses Kemensos & Penyalur 967 KPM
    - Proses buka rekening 3.531 KPM
2. Program PKH periode Juli-September 2026 berdasarkan Data SIKS-NG, total 5.969 KPM:
    - Sudah salur 4.763 KPM
    - Proses Kemensos & Penyalur 1.070 KPM
    - Proses buka rekening 136 KPM

e. **Kegiatan Dinas Perhubungan Kabupaten Karimun**
1. Melakukan pengawasan angkutan barang rutin di beberapa pelabuhan: Pelabuhan Taman Bunga, Pelabuhan Puakang, Pelabuhan Parit Rempak/Roro, Pelabuhan Tanjungbatu/Kundur, Pelabuhan Indora Tanjungbatu.
2. Rapat Pembahasan Kegiatan Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Taman Bunga Tanjung Balai Karimun di Ruang rapat Cempaka Putih Kantor Bupati Karimun (15/09/2026)

f. **Kegiatan Bagian Perekonomian**
1. Survei Harga Komoditas Pangan Strategis setiap hari;
    -

Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi di Daerah bersama Mendagri setiap minggu

2. melalui Virtual Meeting sebanyak 12 kali;
3. Monitoring & berpartisipasi pada pelaksanaan OP/GPM/BPM sebanyak 5 kali (Peringatan Hari Kemerdekaan RI)
4. Mengikuti HLM TPID Prov. Kepri (03/08/2026);
5. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi TPID Kab. Karimun Triwulan III Tahun 2026 (23/09/2026)
6. Mengisi form Laporan pelaksanaan tugas TPID Triwulan II Tahun 2026 pada Website tpin.ekon.go.id;

g. **Kegiatan Kedai Pangan TPID MAK CIK by PT Pelabuhan Karimun (Perseroda)**
   1. Bazar Mandiri di tiap Kedai Pangan TPID:
      - Tanggal 20 Juli 2026 di Kedai MAK CIK Pelabuhan Sri Tanjung Gelam (STG)
      - Tanggal 21 Juli 2026 di Kedai MAK CIK Kolong-Puan Maimun;
      - Tanggal 25 Juli 2026 di 4 Lokasi Kedai MAK CIK (Sri Tanjung Gelam, Sri Mandah, Tanjung Maqom & Kolong)
   2. Berpartisipasi pada Bazar Murah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Karimun:
      - Tanggal 12 Juli 2026 di Masjid Baiturrahman, Teluk Air
      - Tanggal 6 Agustus 2026 di Balai Pemuda Kec. Kundur
      - Tanggal 8 Agustus 2026 di Halaman Puskesmas Moro
      - Tanggal 21 Agustus 2026 di Parkiran Pasar Puan Maimun
      - Tanggal 30 Agustus 2026 di Coastal Area 3.Bazar Murah
      - Karimun Weekend Market, Tanggal 14-16 Agustus 2026 di SMP-SMA Cahaya

h. **Perum Bulog Cabang Batam**
   1. Melakukan penyerapan jangung hasil panen di Kabupaten Karimun sebesar 28 ton dan disalurkan ke Peternak skala mikro yang telah di tentukan oleh Badan Pangan Nasional sebanyak 20 ton
   2. Bekerjasama dengan Kedai Pangan MAK CIK TPID (menjadi perpanjangan tangan) Bulog untuk penyaluran Beras SPHP dan Minyakita ke Moro dan Kundur

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Karimun pada Triwulan III Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik melalui strategi **4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)**. Hal tersebut tercermin dari penurunan inflasi *year-on-year* dari **2,95% pada Juli menjadi 2,08% pada Agustus dan 1,63% pada September 2026**. Berbagai intervensi seperti **GPM/Operasi Pasar, pemantauan harga dan ketersediaan pangan, penguatan produksi pangan, penyaluran SPHP dan bantuan pangan, serta pengawasan distribusi** telah dilaksanakan. Namun demikian, tekanan pada komoditas pangan strategis dan karakteristik wilayah kepulauan menunjukkan perlunya penguatan langkah antisipatif, khususnya dalam menjamin kelancaran distribusi dan kesinambungan pasokan.

Ke depan, pengendalian inflasi perlu diperkuat melalui **koordinasi dengan distributor dan pengelola pelabuhan untuk mencegah penundaan distribusi dan menjaga kelancaran arus barang**, serta mengoptimalkan **Early Warning System (EWS) inflasi** sebagai dasar pengambilan keputusan intervensi dan bagian dari Protokol Manajemen Inflasi. Penerapan **price tagging** juga perlu didorong untuk meningkatkan transparansi harga dan menjaga

kewajaran harga di tingkat konsumen. Selanjutnya, implementasi dan ekstensifikasi **GPIPS melalui kerangka 4K** perlu dipercepat melalui peningkatan produktivitas, penguatan ketahanan komoditas, optimalisasi KAD, fasilitasi distribusi pangan, OP/Pasar Murah, penguatan neraca pangan, serta penguatan koordinasi dan komunikasi. Selain itu, perlu diperluas dan diperkuat **jejaring KAD regional Sumatera melalui skema bottom-up B2B**, yang didukung dengan penyusunan **database potensi KAD** sebagai dasar pengembangan kerja sama pasokan komoditas strategis secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Karimun perlu diarahkan dari pola **responsif terhadap gejolak harga menuju pengendalian yang lebih antisipatif, berbasis data dan EWS, serta didukung penguatan kerja sama pasokan dan distribusi antar daerah**.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. **Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan ESDM Kab. Karimun**
    1. Bekerjasama dengan Dinas Pangan dan Pertanian memperkuat pemantauan harga, stok, dan distribusi komoditas pangan strategis, baik yang dikuasai Pemerintah Daerah Kab. Karimun maupun yang berada di gudang distributor, pasar tradisional, ritel modern serta ketersediaan di tingkat produsen baik lokal maupun luar daerah;
    2. Melakukan analisis historis perkembangan harga komoditas, termasuk pola kenaikan harga pada periode *El Niño*dan kondisi musiman lainnya, untuk mengidentifikasi komoditas yang berpotensi mengalami tekanan harga serta menyiapkan langkah mitigasi secara dini.
    3. Bekerjasama dengan Agen untuk memastikan kelancaran distribusi JBT, JBKP dan LPG 3 kg sampai tingkat konsumen serta segera menindaklanjuti potensi gangguan pasokan atau distribusi.
    4. Mengintensifkan sidak harga dan ketersediaan bersama Satgas Pangan dan Aparat Penegak Hukum dalam mitigasi ketidawajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi, dan penimbunan, baik sembako maupun terhadap BBM dan *Liquid Petrolium Gas (*LPG);
    5. Mensosialisasikan peraturan terkait Harga Eceran Tertinggi dan Harga Acuan Penjualan (HAP) serta menghimbau pelaku usaha untuk menaati peraturan yang berlaku;
    6. Optimalisasi intervensi pasar baik melalui operasi pasar murah/gerakan pangan murah/program stabilisasi pasokan dan harga pangan untuk mengurangi gejolak harga komoditas pangan terutama beras, dengan melibatkan berbagai *stakeholders*.
b. **Dinas Pangan dan Pertanian Kab. Karimun**
    1. Berkoordinasi dengan BMKG terkait kondisi iklim di Kabupaten Karimun guna *mapping*wilayah langganan kekeringan dan early warning system (EWS) kondisi kekeringan dalam menghadapi Fenomena El Niño guna menjaga produktivitas hingga ke ketersediaan pangan;
    2. Menindaklanjuti hasil pemetaan wilayah rawan kekeringan dan menyiapkan langkah mitigasi, termasuk pengaturan pola tanam dan optimalisasi sumber air;
    3. Memperkuat pasokan pangan lokal dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan penyaluran pupuk bersubsidi, bibit unggul serta bantuan sarana dan prasarana pertanian;

Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok tani, KWT dan pelaku

4. usaha dalam rangka mendorong hilirisasi produk hasil pertanian sehingga memiliki nilai tambah ekonomi;
5. Terus menggalakkan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B), mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk menanam cabai, sayuran, dan komoditas hortikultura lainnya.
6. Memperkuat kerjasama antar daerah dengan Dinas Ketahanan Pangan di sentra-sentra produksi untuk menjaga kesinambungan pasokan dan stabilitas harga komoditas strategis; dan
7. Bekerja sama dengan Dinas Sosial, Perum Bulog dan pihak jasa ekspedisi dalam percepatan dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan pangan ke Masyarakat.
8. Perihal Dukungan terhadap penyerapan telur dan daging ayam peternak lokal untuk MBG:
    - Melakukan pemetaan produksi telur dan daging ayam lokal serta mengawal pelaksanaan kebijakan wajib serap untuk kebutuhan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga memberikan kepastian pasar bagi peternak lokal;
    - Memastikan penyerapan pasokan telur dan daging ayam untuk Program MBG dilakukan secara terukur dengan tetap memperhatikan keseimbangan pasokan dan permintaan di pasar, guna menjaga stabilitas harga dan ketersediaan komoditas bagi masyarakat;
    - Memperkuat pembinaan, pengawasan kesehatan hewan, serta jaminan keamanan pangan asal hewan untuk memastikan produk telur dan daging ayam yang disalurkan ke Program MBG memenuhi standar mutu dan keamanan konsumsi.

c. **Dinas Perikanan Kabupaten Karimun**
    1. Turut berpartisipasi melakukan monitoring serta menginformasikan harga, besaran ketersediaan, dan faktor penyebab kenaikan harga ikan di pasar pantauan SP2KP Kementerian Perdagangan RI;
    2. Melakukan pemetaan potensi produksi dan ketersediaan komoditas perikanan secara berkala sebagai dasar antisipasi potensi kekurangan pasokan dan tekanan harga ikan di pasar.
    3. Mengantisipasi dampak El Niño dan kondisi cuaca ekstrem terhadap produksi perikanan, termasuk dengan memberikan informasi dan pendampingan kepada nelayan dan pembudidaya terkait langkah adaptasi terhadap perubahan kondisi cuaca; dan
    4. Memperkuat koordinasi dengan pelaku usaha, distributor dan pedagang untuk menjaga kelancaran rantai pasok dan distribusi hasil perikanan dari sentra produksi hingga pasar/konsumen.

d. **Dinas Perhubungan Kabupaten Karimun**
    1. Mengantisipasi potensi gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem dan kondisi gelombang dengan menyiapkan langkah koordinasi dan alternatif distribusi untuk menjaga kesinambungan pasokan pangan dan kebutuhan pokok;
    2. Memastikan ketersediaan armada transportasi, mengatur rute dan frekuensi, serta mengawasi tarif agar sesuai ketentuan;
    3. Perkuat koordinasi dengan KSOP, Bea & Cukai, Karantina, dan stakeholder terkait lainnya agar proses dokumen, bongkar muat, dan distribusi komoditas pangan strategis dapat diprioritaskan dan berjalan lancar dari titik pasokan hingga wilayah konsumen; dan
    4. Memprioritaskan kelancaran angkutan logistik komoditas pangan strategis dan kebutuhan pokok, termasuk mendukung kelancaran distribusi BBM, dari titik

pasokan hingga wilayah konsumen**.**

e. **Dinas Sosial Kabupaten Karimun**
    1. Melakukan percepatan penyaluran bantuan sosial reguler (PKH, bantuan sembako/BPNT, dan bansos kedaruratan);
    2. Menyusun bantuan sosial tambahan (bansos *ad hoc*) untuk kelompok rentan jika terjadi lonjakan harga kebutuhan pokok;
    3. Menyusun bantuan sosial tambahan untuk masyarakat korban bencana (Puting Beliung, Banjir, & Kebakaran); dan
    4. Melakukan sinkronisasi data penerima bansos dengan DTKS terbaru agar tepat sasaran.

f. **Perum Bulog Kab. Karimun**
    1. Memperkuat pemantauan dan pembinaan terhadap mitra/pengecer BULOG dalam penyaluran beras SPHP, khususnya untuk memastikan harga jual kepada konsumen sesuai dengan HET yang ditetapkan;
    2. Memaksimalkan pendistribusian beras SPHP dan Minyakita hingga menjangkau pulau-pulau di Kabupaten Karimun guna memastikan ketersediaan dan keterjangkauan bagi masyarakat, dengan tetap memperhatikan kualitas beras dan kondisi kemasan sesuai ketentuan; dan
    3. Terus berpartisipasi aktif dalam mendukung program GPM/Pasar Murah/Operasi Pasar pada wilayah atau komoditas yang mengalami tekanan harga

g. **PT Pelabuhan Karimun (Perseroda)**
    1. Memastikan fasilitas dan prasarana pelabuhan mendukung kelancaran distribusi pangan dan kebutuhan pokok;
    2. Mengoptimalkan Kedai Pangan TPID sebagai buffer distribusi, khususnya untuk komoditas pangan bergejolak;dan
    3. Memperluas kerja sama pengadaan dan distribusi komoditas strategis untuk mengantisipasi gangguan pasokan.

h. **Distributor, Sub Distributor, Pengepul & Pengecer**
    1. Menjual bahan pangan sesuai HET/HAP dan ketentuan yang berlaku serta menjaga kewajaran harga di tingkat konsumen;
    2. Menjamin ketersediaan dan kelancaran pasokan, khususnya komoditas pangan strategis;
    3. Memaksimalkan distribusi hingga ke kecamatan dan pulau-pulau di Kabupaten Karimun;
    4. Tidak melakukan penimbunan, pembatasan pasokan, atau praktik perdagangan yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga;
    5. Segera melaporkan dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah apabila terdapat gangguan pasokan, kelangkaan, atau kenaikan harga yang signifikan;
    6. Mendukung GPM/OP/BPM dan kegiatan stabilisasi harga terutama pada momentum HBKN dan periode peningkatan permintaan.

i. **Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kab. Karimun**
    1. Terus berupaya melakukan moral suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas ketersediaan bahan pangan pokok, antara lain melalui:
    2. Bekerjasama dengan Dinas Perdagangan serta Dinas Pangan & Pertanian guna penguatan diseminasi informasi publik terkait harga, ketersediaan, Operasi Pasar dan/atau upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok dan keterjangkauan harga.
    3. Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk:
    4. Melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja (STOP BOROS PANGAN);

dan

5. Menggalakkan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) sebagai upaya memperkuat ketahanan pangan keluarga dan menjaga stabilitas harga pangan.